

BUSINESS CONTINUITY PLAN BAGI UMKM BENGKEL SEPEDA MOTOR PASCA PANDEMI COVID-19 DI CILACAP

Subekti Utaminingsih¹; Amir Fatah^{2*}.

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta

*Corresponding Author: amir.fatah3@gmail.com

Abstract

The Covid-19 pandemic has had a detrimental impact on UMKM of motorcycle workshops in Cilacap, especially in terms of business continuity. This study identifies the Business Continuity Plan implemented by UMKM for motorcycle workshops in Cilacap and its surroundings. Participants in this study are UMKM of motorcycle workshops spread across Cilacap City and its surroundings. Data collection was done using a direct interview method with 15 participants. Furthermore, data analysis techniques begin with data collection, data condensation, data presentation, and conclusion drawing/verification. The data validity technique uses observation extension and persistence enhancement. The results showed that the Business Continuity Plan or business continuity plan implemented by UMKM of motorcycle workshops in Cilacap to maintain their business referred to as business strategies or business management, including preparing savings / emergency funds, Business diversification, the use of digital media as a means of promotion, establishing partners with certain parties and relationships with fellow business actors, having a different business focus, prioritizing commodity aspects and service quality.

Keywords: Business Continuity Plan, UMKM, Motorcycle Workshops, and Post Covid-19 Pandemic

Abstrak

Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang cukup merugikan bagi UMKM bengkel sepeda motor di Cilacap khususnya dalam hal keberlangsungan usaha. Kajian ini mengidentifikasi *Business Continuity Plan* yang diterapkan oleh UMKM bengkel sepeda motor di Cilacap dan sekitarnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM bengkel sepeda motor yang tersebar di Kota Cilacap dan sekitarnya. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung terhadap 15 partisipan. Selanjutnya Teknik analisis data diawali dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan metode perpanjangan pengamatan dan peningkatan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Business Continuity Plan* atau rencana keberlangsungan usaha yang diterapkan oleh UMKM bengkel sepeda motor di Cilacap dalam rangka mempertahankan usahanya atau disebut sebagai strategi usaha atau manajemen usaha diantaranya dengan

cara mempersiapkan tabungan/dana darurat, diversifikasi usaha, pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, menjalin mitra dengan pihak tertentu serta relasi dengan sesama pelaku usaha, memiliki fokus usaha yang berbeda, mengedepankan aspek komoditas dan kualitas pelayanan.

Kata kunci : Business Continuity Plan, UMKM, Bengkel Sepeda Motor dan Pasca Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan kejadian luar biasa *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) sebagai pandemi global. Penyebaran wabah pandemi yang meluas secara global mengakibatkan berbagai dampak negatif dalam kehidupan masyarakat, antara lain yaitu adanya pembatasan sosial, penguncian wilayah (*lockdown*) dan pertumbuhan ekonomi negatif di berbagai negara. (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi hanya sebesar 2,97 % pada kuartal I tahun 2020, berbeda dengan tahun sebelumnya yang mampu menyentuh angka 5%. Hal serupa juga diproyeksikan oleh *International Monetary Fund* (IMF), ekonomi global tumbuh minus di angka 3% pada awal tahun 2020 di beberapa negara mitra dagang Indonesia seperti Singapura, Hongkong, Uni Eropa dan China. (Fauzia, 2020)

Bengkel sepeda motor *non authorized dealer* atau bengkel sepeda motor umum merupakan sebuah usaha yang termasuk dalam kategori bisnis UMKM. Sebagai penggerak ekonomi masyarakat Indonesia, UMKM turut mengalami dampak negatif sebagai akibat adanya wabah Pandemi covid-19. Berdasarkan data statistik ekonomi UMKM dampak Covid-19 oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah (2022), bahwa terdapat penurunan omzet UMKM dari sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 386.224.489.256,- dan setelah pandemi omzet turun menjadi Rp

168.745.086.214,-. Pandemi covid-19 juga memberikan dampak kepada aset UMKM yang mana setelah pandemi justru mengalami penurunan dari sebelumnya Rp 763.540.894.546,- menjadi Rp 641.308.990.716,-. Selain penurunan omzet dan penurunan aset UMKM, fakta lain yang terjadi adalah adanya kecenderungan naiknya jumlah hutang UMKM setelah pandemi covid-19 dari sebelumnya Rp 566.348.073.458,- menjadi Rp 608.832.588.234,- .

Business Continuity Plan diperlukan bagi UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya ketika terjadi risiko usaha maupun pemulihan pasca terjadi risiko usaha. (ILO, 2010). Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keefe Darius Chandra (2017) mengenai Penerapan *Business Continuity Plan* pada Bank Central Asia (BCA) untuk mengantisipasi 7 (tujuh) risiko yang dihadapi oleh bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Selain itu terdapat risiko yang disebabkan faktor bencana alam yang telah berhasil ditangani oleh BCA. Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa *Business Continuity Plan* sangat diperlukan sebagai langkah preventif untuk mengantisipasi berbagai risiko usaha, baik untuk skala perusahaan besar maupun untuk mempertahankan eksistensi UMKM seperti bengkel sepeda motor.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif.. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara karena kenyataan di lapangan setiap saat bisa berubah dan bersifat ganda. Oleh karena itu, peneliti harus menyusun desain secara terus menerus untuk disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan jenis pendekatan kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan fenomenologi. Konsep penelitian

fenomenologi berfokus pada fenomena, pengalaman atau situasi alami yang terjadi terhadap beberapa individu. Secara khusus, esensi dari fenomenologi berkaitan dengan pengalaman hidup masing-masing individu dalam sebuah komunitas dan bukan merupakan pengalaman kelompok. Aspek penting dalam penelitian fenomenologi antara lain terdapat partisipan, situasi yang diteliti, teknik pengumpulan data menggunakan *in-depth interviews* serta prosedural deskripsi menggunakan *first person description*. Setelah peneliti mengumpulkan data maka tahap yang dilakukan adalah analisis data dilanjutkan dengan presentasi hasil analisis data dalam bentuk diagram, tabel maupun ilustrasi. (Zuchri Abdussamad, 2021)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengawali kegiatan observasi (pengamatan) dan dilanjutkan dengan wawancara kepada partisipan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data akurat mengenai *Business Continuity Plan* UMKM bengkel sepeda motor. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur terhadap 15 partisipan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan kisi - kisi wawancara.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Cilacap dan sekitarnya dengan sumber data pelaku UMKM bengkel sepeda motor. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 30 November - 20 Desember 2022. Adapun hari dan tanggal penelitian secara spesifik disesuaikan dengan masing-masing pelaku UMKM bengkel sepeda motor.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha bengkel sepeda motor sebagai pihak yang berperan langsung dalam proses menjalankan usaha. Hal tersebut bertujuan agar subjek dapat memberikan data secara tepat berkaitan dengan rencana keberlangsungan suatu usaha. Objek penelitian

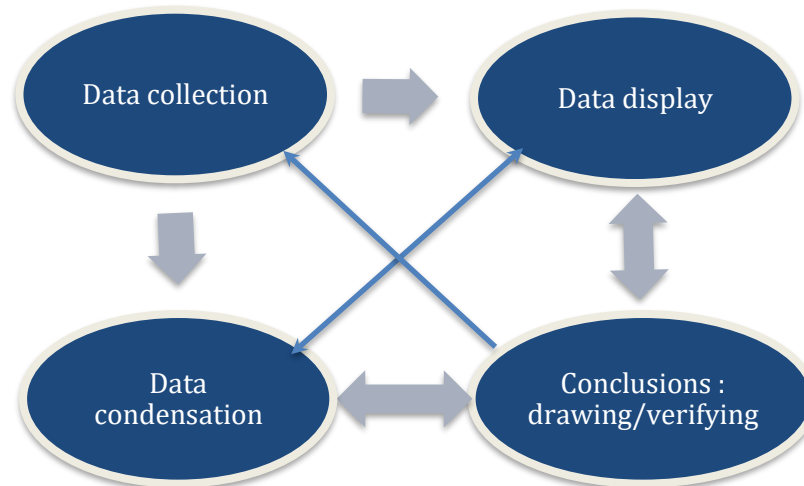
ini adalah *Business Continuity Plan* UMKM bengkel sepeda motor pasca pandemi covid-19 di Kota Cilacap dan sekitarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *population* yaitu seluruh pelaku usaha UMKM bengkel sepeda motor dijadikan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer. Sumber data primer yaitu sumber data yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan atas hasil observasi dan wawancara kepada pelaku usaha UMKM Bengkel Sepeda Motor di Kota Cilacap dan sekitarnya. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan tujuan agar dapat melakukan analisis data lebih mudah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif ((Miles Matthew et al., 2014), yang memiliki 4 (empat) komponen atau langkah analisis data sebagaimana gambar dibawah ini :



Gambar 1. Bagan Analisis Data Kualitatif : Model Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 15 partisipan pemilik UMKM bengkel sepeda motor yang tersebar di Kota Cilacap dan sekitarnya, didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut.

Hasil

Merujuk pada penelitian yang telah dilakukan terhadap UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya dapat diketahui bahwa sebagian besar partisipan telah memiliki rencana keberlangsungan usaha atau *Business Continuity Plan* yang digunakan dalam rangka mempertahankan usahanya ketika terjadi risiko usaha, baik ketika terjadi risiko usaha akibat adanya wabah pandemi covid-19 maupun risiko usaha lainnya. Beberapa rencana keberlangsungan usaha yang dimiliki oleh UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. *Business Continuity Plan* UMKM Bengkel Sepeda Motor di Kota Cilacap dan sekitarnya

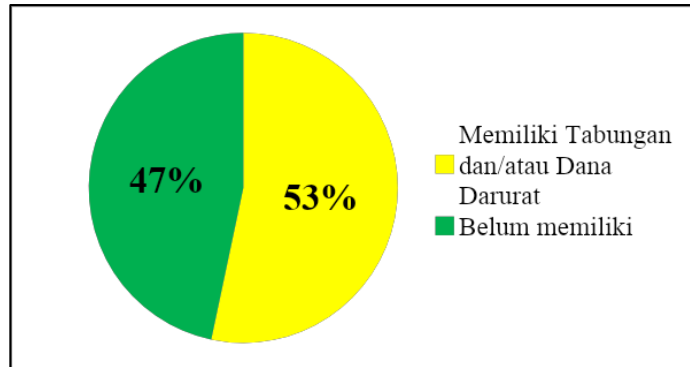
No	Nama Bengkel	<i>Business Continuity Plan</i>
1.	Pertha Motor, Bima Motor, Dion Jaya Motor, Setia Jaya Motor, Setia Aji Motor, Usaha Motor dan Warisan Motor	Diversifikasi usaha, perubahan skema gaji, dana darurat, tabungan dan kerja sama dengan perbankan
2.	Clamby Motor dan Putra Motor	Memanfaatkan platform digital, memperluas relasi dan kemitraan
3.	Bengkel Mas Tofik, Ranto Speed dan Cahaya Motor	Tetap menjalankan prinsip dasar seorang wirausaha yakni pantang menyerah, ulet, rajin, tekun dalam menjalankan usaha .
4.	Hari Motor	Mengutamakan aspek pelayanan, kualitas dan komoditas produk
5.	Lois Motor (Beskem CB Dakota) dan Puput Motor	Memiliki spesialisasi pengerjaan kendaraan motor

Pembahasan

1. Memiliki Tabungan dan/atau Dana Darurat

Dalam kesempatan wawancara, sebagian besar partisipan menyatakan bahwa telah memiliki tabungan dan/atau dana darurat

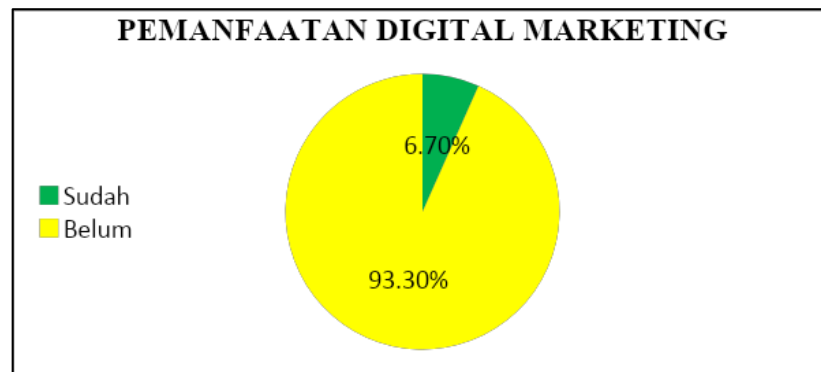
dengan cara menyisihkan sebagian penghasilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa sebanyak 53% UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya telah memiliki tabungan dan/atau dana darurat, kemudian 47% lainnya belum memiliki.



Gambar 2. Persentase Kepemilikan Tabungan dan/atau Dana Darurat

2. Memanfaatkan Kemajuan Teknologi Komunikasi dan Informasi di Era Digital

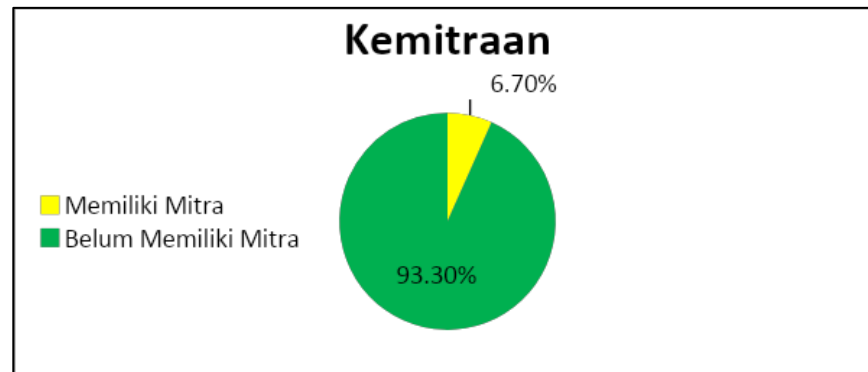
Kemajuan teknologi dan informasi memberikan berbagai dampak bagi setiap sektor kehidupan pada era yang serba digital saat ini. Termasuk dalam sektor usaha pada era revolusi industri 4.0 yang erat dengan pemanfaatan teknologi. Salah satu langkah yang ditempuh oleh pemilik usaha bengkel sepeda motor dalam era yang serba digitalisasi adalah dengan melakukan pemasaran usahanya melalui media sosial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa 93,30% pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya belum memanfaatkan digital *marketing* untuk perkembangan usahanya. Selanjutnya 6,70% lainnya telah memanfaatkan digital *marketing* untuk menunjang perkembangan UMKM bengkel sepeda motor yang dimilikinya.



Gambar 3. Pemanfaatan Digital Marketing

3. Menjalin Kemitraan dengan Pihak Tertentu

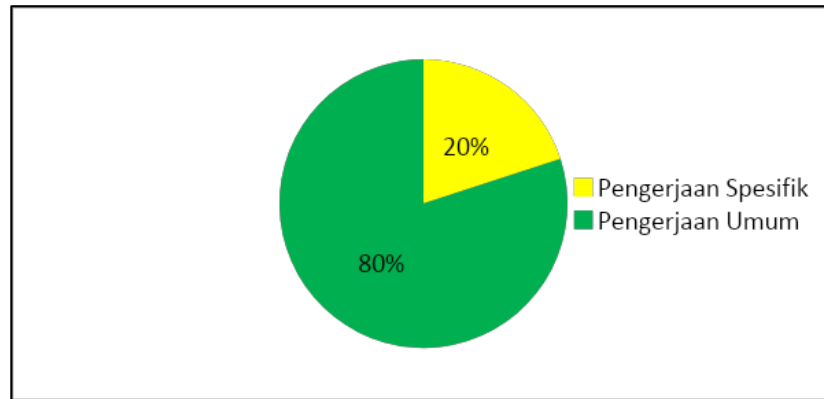
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 6,70% UMKM bengkel sepeda motor yang telah menjalin kemitraan dengan pihak tertentu. Selanjutnya 93,30% belum menjalin kemitraan dengan pihak manapun.



Gambar 4. Kemitraan UMKM Bengkel Sepeda Motor di Cilacap

4. Memiliki Fokus Pengerjaan dalam Bidang Tertentu

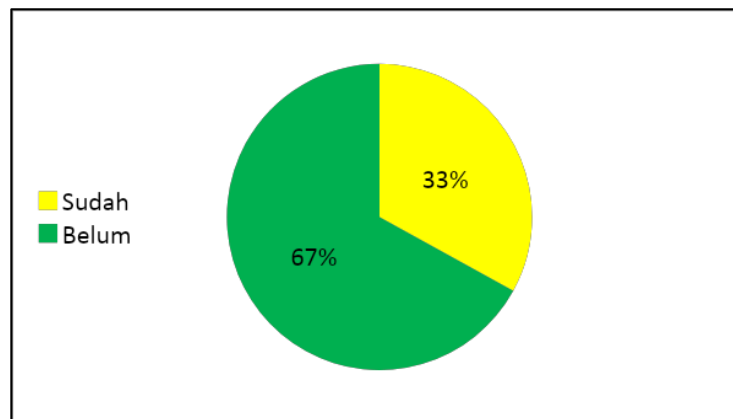
Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 80% UMKM bengkel sepeda motor di Cilacap yang tidak memiliki fokus pengerjaan dalam bidang tertentu yang membedakan dengan kompetitor lainnya. Selanjutnya 20% lainnya telah memiliki fokus pengerjaan dalam bidang tertentu, seperti misalnya pengerjaan motor tertentu yang menjadi daya tarik komunitas maupun pengerjaan lainnya seperti bubut dan korter.



Gambar 5. Persentase Bengkel yang Memiliki Pengerjaan Spesifik

5. Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha atau penganekaragaman usaha bertujuan untuk mempertahankan usaha yang dimiliki. Dengan adanya diversifikasi usaha, pemilik usaha dapat melakukan subsidi silang yang bersifat saling menopang satu sama lain. Setidaknya terdapat 33% pemilik UMKM bengkel sepeda motor di Cilacap yang telah menerapkan diversifikasi usaha dan 67% lainnya menyatakan tidak memiliki usaha lainnya.



Gambar 6. Kepemilikan Diversifikasi Usaha

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa penelitian ini bersifat mendukung terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Islami et al., 2021). Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai pemulihan pasca covid-19 yang mana terdapat langkah pemulihan berupa digital *marketing* dan diversifikasi usaha. Selain itu hal yang berkaitan

dengan spesifikasi pengerjaan, sangat erat kaitannya dengan aspek komoditas yang dikemukakan oleh Sarwono (2015). Aspek Komoditas yang dimaksud antara lain meliputi kualitas produk yang dihasilkan, desain produk, jenis produk, kapasitas produk, harga produk, bahan baku dan kontinuitas produk. Aspek kemitraan yang diterapkan oleh UMKM sesuai dengan yang tercantum dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. Aspek kemitraan memiliki dampak positif dengan terciptanya sebuah sistem atau struktur pasar dengan iklim persaingan usaha yang sehat, melindungi konsumen serta mencegah monopoli pasar yang merugikan UMKM.

Pada prinsipnya hasil dari penelitian bersifat universal dan dapat diterapkan untuk pelaku usaha lainnya maupun sebagai bahan referensi bagi generasi muda yang sebagai bekal wawasan berwirausaha di era revolusi industri 4.0 saat ini. Seperti yang telah diketahui bahwa era revolusi 4.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi dan digitalisasi dalam berbagai aspek. Salah satu langkah nyata yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi dan semangat berwirausaha bagi generasi muda adalah dengan memberikan pengetahuan bagi generasi muda baik secara langsung melalui pembelajaran kewirausahaan. (Spoettl, 2020)

Selain itu untuk mendukung era revolusi industri 4.0 saat ini, siswa SMK khususnya juga telah diperkenalkan secara langsung dengan iklim industri sejak di bangku sekolah. Salah satu metode pembelajaran saat ini yaitu model pembelajaran berbasis industri atau *Industry Partnerships Learning Models*. Adapun model pembelajaran tersebut telah diterapkan oleh di SMKN 2 Yogyakarta, SMKN 1 Nganjuk dan SMKN 2 Purwokerto. (Rochmadi, 2016).

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMK Ma'arif 1 Wates, berkenaan dengan implementasi *Teaching Factory* dan bisnis bengkel sepeda motor diketahui bahwa siswa diajarkan untuk dapat melakukan persiapan dan perencanaan usaha yang meliputi sumber daya manusia, produk, perencanaan keuangan, pemasaran, perencanaan dan

pengorganisasian bengkel serta pengawasan. (Dwi et al., 2021). Beberapa hal yang diterapkan dalam *teaching factory* tersebut sesuai dengan kaidah umum *Business Continuity Plan* khususnya untuk usaha bengkel sepeda motor.

Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi mata kuliah kewirausahaan diberikan pula kepada mahasiswa dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan motivasi berwirausaha di era revolusi industri 4.0 saat ini. Selain pengetahuan dasar mengenai berwirausaha, motivasi berwirausaha didapatkan ketika terdapat keberanian dalam mengambil risiko usaha. Hal tersebut sesuai dengan penerapan *Business Continuity Plan* bagi perguruan tinggi. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di IST AKPRIND Yogyakarta mengenai motivasi berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa dengan berbekal pengetahuan kewirausahaan yang memadai dan keberanian dalam mengambil risiko usaha akan meningkatkan motivasi dalam berwirausaha. Diharapkan ketika mahasiswa telah menyelesaikan studi, dapat menciptakan lapangan pekerjaan atau memulai bisnis UMKM terutama untuk dirinya sendiri dengan berbekal ilmu kewirausahaan dan tidak takut terhadap risiko usaha yang mungkin terjadi. (Dzakiya, 2020)

Langkah konkret dalam rangka menunjang pembelajaran kewirausahaan khususnya di bidang pendidikan vokasi guna menciptakan generasi muda yang berkualitas dan berdaya saing tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan global adalah dengan melakukan pengembangan modul kewirausahaan khususnya bagi SMK Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Setiawan (2020) di SMKN 2 Pengasih, didapatkan hasil berupa produk Modul Kreatif dan Kewirausahaan. Penyusunan modul tersebut menyesuaikan materi kewirausahaan dan materi produktif dengan tingkat kelayakan yang sangat layak. Sehingga dengan adanya modul tersebut diharapkan generasi muda khususnya dalam bidang pendidikan

vokasi tingkat menengah kejuruan dapat lebih menguasai materi kewirausahaan sebagai bekal ketika menjadi seorang entrepreneur atau menjadi pelaku bisnis UMKM.

Dari berbagai paparan tersebut diatas dapat diketahui bahwa di era revolusi industri 4.0 saat ini, generasi muda telah dipersiapkan untuk menjadi generasi yang kreatif, inovatif serta produktif melalui proses pembelajaran. (Fatah, 2015). Adapun proses pembelajaran yang dimaksud adalah di tingkat sekolah dan perguruan tinggi. Berbekal ilmu berwirausaha meliputi motivasi berwirausaha, pengelolaan risiko usaha serta pengetahuan berbasis industri menjadikan Indonesia memiliki bekal Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk dapat menjalankan bisnis wirausaha atau UMKM, baik UMKM bengkel sepeda motor atau lainnya. Selain itu peningkatan kualitas SDM diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas UMKM di Indonesia.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Simpulan

Pandemi covid-19 yang telah terjadi merupakan salah satu bentuk risiko usaha yang dihadapi pelaku UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya. Rencana keberlangsungan usaha diperlukan dalam rangka mempertahankan usaha serta memulihkan usaha pasca terdampak risiko. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk rencana keberlangsungan usaha atau *Business Continuity Plan* yang diterapkan oleh pemilik UMKM bengkel sepeda motor di Kota Cilacap dan sekitarnya, antara lain yaitu dengan cara memiliki tabungan dan/atau dana darurat, memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi di era digital, menjalin kemitraan dengan pihak tertentu, memiliki fokus pengerjaan dalam bidang tertentu dan diversifikasi usaha. Simpulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *Business Continuity Plan (BCP)* yang telah diterapkan oleh pemilik UMKM bengkel sepeda motor di Kota

Cilacap dan sekitarnya telah terbukti mampu mempertahankan eksistensi mereka di tengah risiko usaha yang terjadi akibat pandemi covid-19.

Selain itu dalam rangka mempersiapkan bibit unggul wirausaha baik UMKM maupun dalam bidang industri, pembekalan ilmu mengenai berwirausaha termasuk didalamnya terdapat pengetahuan seputar industri, motivasi usaha, risiko usaha, telah diberikan kepada generasi muda melalui pendidikan di bangku sekolah dan perguruan tinggi. Diharapkan Indonesia dapat memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam hal bisnis wirausaha dan UMKM baik bengkel sepeda motor maupun lainnya di era revolusi industri 4.0 saat ini.

Implikasi

Beberapa upaya yang ditempuh pemilik UMKM bengkel sepeda motor dalam rangka mempertahankan usahanya dapat dikategorikan sebagai rencana keberlangsungan usaha atau *Business Continuity Plan (BCP)*. Istilah BCP masih terdengar asing di sebagian besar pelaku UMKM bengkel sepeda motor. BCP yang dimiliki bukan dalam bentuk dokumen fisik sebagai arsip dan panduan SOP usaha. Melainkan dalam wujud tindakan nyata yang diperuntukkan bagi keberlangsungan usaha itu sendiri ketika menghadapi ancaman atau risiko usaha yang berasal dari faktor selain bencana alam. Hasil penelitian ini dapat diaplikasikan sebagai referensi *Business Continuity Plan (BCP)* bagi pemilik UMKM bengkel sepeda motor terutama dalam mempersiapkan langkah preventif untuk menghadapi berbagai risiko usaha.

Saran

1. Peranan UMKM khususnya bengkel sepeda motor, termasuk penting dalam perkembangan ekonomi masyarakat yang akan memberikan simbiosis mutualisme antara kebutuhan masyarakat dan kepentingan pemilik usaha. Oleh sebab itu sebaiknya UMKM bengkel sepeda motor harus dapat mengikuti perkembangan zaman yang saat ini serba digital dan teknologi yang semakin maju serta harus dapat memiliki relasi atau

- mitra yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan usahanya dalam jangka panjang.
2. UMKM bengkel sepeda motor harus dapat konsisten dengan keputusan dan kebijakan yang diambil dalam hal kepentingan usahanya. Sehingga usaha tetap dapat bertahan meskipun terjadi berbagai risiko usaha.
 3. Risiko usaha yang disebabkan oleh bencana alam bersifat tidak terukur, sehingga UMKM bengkel sepeda motor harus terus mengembangkan langkah preventif guna menjaga stabilitas usaha atau setidaknya untuk mencegah risiko yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). Diambil pada tanggal 01 Maret 2022 dari <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>.
- Chandra, K.D. Penerapan Business Continuity Plan pada Bank Central Asia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, v. 21, n. 1, p. 13-24, Juli. 2017. ISSN 0853-0610. Available at : <https://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/2620>>. Tanggal akses 06 Maret 2022. dari: <https://doi.org/10.26593/be.v21i1.2620.13-24>
- Dwi, N., Putra, M., Suyanto, W., & Progo, K. Implementasi Teaching Factory Kompetensi Keahlian Teknik dan Bisnis Sepeda Motor di SMK Ma ' Arif 1 s. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, [S.l.], v. 4, n. 1, p. 57-67, Nov. 2021. ISSN 2655-2132. Available at : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/46153>>. Tanggal akses: 07 April 2023. dari: <https://doi.org/10.21831/jpvo.v4i1.46153>.
- Fatah, A. (2015). Penyiapan Generasi Kreatif, Inovatif Dan Produktif Melalui Komunikasi Yang Konstruktif Pada Proses *Pembelajaran*. In *Seminar Nasional Pendidikan Vokasi dalam Rangka Dies Natalis Ke-54 FT UNY* (ISBN 978-602-7981-38-6). Diambil pada tanggal 04 April 2023 dari

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132326897/penelitian/penyiapan-generasi-kreatif-inovatif-dan-produktif.pdf>.

Fauzia, M. (2020). IMF: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia -0,3 Persen di 2020. Diambil pada tanggal 05 Maret 2022, dari *Kompas.com*.
<https://money.kompas.com/read/2020/06/25/101500926/imf--pertumbuhan-ekonomi-indonesia-0-3-persen-di-2020>.

ILO. (2010). *Manual Business Continuity Plan*.

Islami, N., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). Peran pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM Yang Terdampak Covid-19. *Jurnal Karta Rahardja*, 2(1), 45–57. Diambil pada tanggal 06 Juli 2022, dari <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/44/23>.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Merekam Pandemi Covid-19 dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN*. Jakarta: Kemenkeu.

Miles Matthew, B., Michael, H. A., & Johnny, S. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Sage Publications.

Presiden Republik Indonesia. (2008). *Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Rochmadi, S. Industry Partnerships Learning Models for Surveying and Mapping of Vocational High Schools. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, [S.l.], v. 23, n. 2, p. 210-225, Okt. 2016. ISSN 2477-2410. Available at: <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/13189>>. Tanggal akses: 08 April 2023. dari: <https://doi.org/10.21831/jptk.v23i2.13189>.

Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 1–135. Jakarta: Bank Indonesia.

Setiawan, N. Pengembangan Modul Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Untuk Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*,

[S.l.], v. 3, n. 1, p. 95-108, Nov. 2020. ISSN 2655-2132. Available at:
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/36211>>. Tanggal
akses: 01 Mei. 2023. dari : <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i1.36211>.

Spoetli, G. & Tutlys, V. Education and Training for the Fourth Industrial
Revolution. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, [S.l.], v. 26, n. 1,
p. 83-93, May. 2020. ISSN 0854-4735. Available at:
<<https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/29848>>. Tanggal
akses: 04 April 2023. dari: <https://doi.org/10.21831/jptk.v26i1.29848>.

Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir
Media Press.